

---

## Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Dulupi

Regyta Juliani<sup>1</sup>, Yanti Aneta<sup>2</sup>, Fenti Prihatini Dance Tui<sup>3</sup>

Administrasi Publik, Universitas negeri Gorontalo

E-mail: [regytajuliani28@gmail.com](mailto:regytajuliani28@gmail.com), [yantianeta@ung.ac.id](mailto:yantianeta@ung.ac.id), [fenti@ung.ac.id](mailto:fenti@ung.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08 Juni 2023

Revised: 22 Juni 2023

Accepted: 23 Juni 2023

**Keywords:** Efektivitas,  
Program Keluarga Harapan,  
Penanggulangan Kemiskinan

**Abstract:** Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program bantuan bersyarat dari pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, di Desa Dulupi pelaksanaan PKH sudah efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Dulupi dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Dulupi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Dulupi sudah cukup efektif dilihat dari beberapa variabel yang digunakan dimana perhitungan biaya tidak ada keterlibatan pemerintah desa semua rincian anggaran diatur oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, sasaran dari penerima PKH di Desa Dulupi sudah tepat sasaran dimana yang mendapatkan bantuan yaitu masyarakat yang tergolong RTSM. Selain menggunakan variabel-variabel diatas tingkat efektivitas juga dapat diukur melalui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program dalam upaya pengentasan kemiskinan yaitu sasaran, koordinasi, sosialisasi dan jumlah bantuan. 1) Sasaran dari program ini yaitu ibu hamil/menyusui, balita, anak usia sekolah SD-SMA, Lansia dan Penyandang Disabilitas Berat. 2) Koordinasi antara Pemda dan Pemdes berjalan dengan baik secara teknis. Dimana pemdes menjadi jembatan untuk mendata masyarakat miskin yang akan dimasukkan ke DTKS agar bisa menerima bantuan PKH. 3) Sosialisasi adalah bentuk arahan dari Pendamping PKH tiap bulannya atau bahkan 1 tahun 3 kali untuk mengedukasi penggunaan bantuan agar tidak disalahgunakan dan memfasilitasi

*masyarakat agar tidak terus menerus berada di lingkaran kemiskinan. 4) Jumlah bantuan, uang yang diterimakan sudah sesuai dengan rincian anggaran dan biaya yang sudah dihitung oleh pemerintah pusat.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data BPS Nasional 2021, angka kemiskinan di Indonesia hingga Maret tahun 2021 sebesar 27,54 juta jiwa atau sebesar 10,14% dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 472.525,00/kapita/bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp.349.974,00 (73,96%) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp.123.051,00 (26,04%). Secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4.49 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata sebesar Rp. 2.121.637,00/rumah tangga miskin/bulan.

Upaya dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia yaitu dengan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin atau kurang mampu dengan bantuan yang dinamakan Bantuan Sosial (Bansos), salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut PKH adalah salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat dari pemerintah Indonesia kepada rakyat yang dikategorikan Keluarga Miskin (KM) dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Sebagai sebuah bentuk pengentasan kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan sejak tahun 2007.

Kabupaten Boalemo adalah salah satu Kabupaten penerima PKH di Provinsi Gorontalo dengan data kemiskinan sebesar 185.020 ribu orang. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk miskin Kabupaten Boalemo tahun 2020 sebesar 426.961 Rp/Kap/Bulan. Tingkat keluarga prasejahtera di suatu daerah juga menentukan dalam pemberian bantuan sosial bersyarat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Boalemo, data keluarga prasejahtera 11.442 dari total populasi sebanyak 37.940 yang terdiri 7 kecamatan.

Tabel 1. Presentase Kemiskinan Kab. Boalemo

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan		
	2019	2020	2021
Garis Kemiskinan (Rupiah)	385 122,00	426 961,00	450 724,00
Indikator Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,92	2,79	2,77
Indikator Keparahan Kemiskinan (P2)	0,68	0,67	0,64
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	31,31	31,63	31,83
Persentase Penduduk Miskin (P0)	18,87	18,57	19,00

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Boalemo Tahun 2022

Mengingat Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Boalemo khususnya Kecamatan Dulupi, Desa Dulupi masih tergolong tinggi maka perlu adanya penanggulangan yang dilakukan

untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Kabupaten Boalemo. Penanggulangan kemiskinan tersebut adalah dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

## **LANDASAN TEORI**

### **Efektivitas Program**

Gibson (dalam Pasolong, 2014:4) mengatakan bahwa, efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Sedarmayanti (2009 :59) mendefinisikan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Subkhi dan Jauhar (2013:247) mendefinisikan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan.

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Jones (1991:379) merumuskan efektivitas program diukur berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut : 1)Proses, 2)Penilaian Dampak, 3)Efektivitas Biaya. Menurut Kettner, Moroney dan Martin (2008:262) dalam bukunya *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Base Approach*, menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak, yaitu : 1)Effort (Upaya), 2)Cost-Efficiency, 3)Result, 4)Cost-Effectiveness, 5)Impact(Dampak).

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauhmana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Makmur (2015: 6) berpendapat bahwa efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menampakkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang di capai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implemementasi, dan hasil yang di capai.

Menurut Makmur (2011:7), efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut :

1. Ketepatan perhitungan biaya Berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.
2. Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.
3. Ketepatan sasaran Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program : sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program : kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan program : sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantuan program : kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Untuk mengukur efektivitas program, Menurut Sutrisno (2007:125-126) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu : 1) Pemahaman program : dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. 2) Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan. 3) Tepat waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. 4) Tercapainya tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan. 5) Perubahan nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

### **Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program**

Menurut Suharto (dalam jurnal Ekardo (2014:7) menjelaskan, faktor yang mempengaruhi efektivitas program terdiri dari 4 kriteria, sebagai berikut:

1. Sasaran
2. Koordinasi
3. Sosialisasi
4. Jumlah Bantuan

Siagian (2015:34) turut mengemukakan faktor yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan penetapan kebijakan yang mantap
4. Perencanaan
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Berbeda dengan Ripley (dalam jurnal Joyo, 2017: 4), menyatakan faktor yang mempengaruhi kriteria efektivitas ialah sebagai berikut: 1. Akses 2. Cakupan 3. Frekuensi 4. Bias 5. Ketepatan Layanan 6. Akuntabilitas 7. Kesesuaian program.

### **Kemiskinan**

Dalam jurnal (Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango) Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan individu atau kelompok yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya agar mendapatkan kehidupan yang layak. Saat ini, kemiskinan merupakan suatu masalah serius yang hingga kini terus dihadapi oleh pemerintah Indonesia karena tingginya angka pengangguran di Indonesia. Sehingga semakin banyak pengangguran, maka semakin tinggi pula angka kemiskinan. Kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya

pendapatan atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan BPS yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak ( BPS dan Depsos 2005). Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional karena berkaitan dengan aspek social, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Khususnya Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia masalah social yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus (Suharto,2009:131).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Deskriptif Kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa,apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjawab siapa yang menjadi sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH),apa saja yang menjadi fokus Program Keluarga Harapan (PKH),dimana Program Keluarga Harapan (PKH) yang peneliti teliti dan bagaimana keberlangsungan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara. Sumber Data dalam penelitian ini secara primer yaitu Kepala Desa Dulupi, Pendamping PKH, Dinas-dinas terkait dan Keluarga Penerima Manfaat PKH, sedangkan secara sekunder diperoleh dari website-website resmi dan dokumen-dokumen laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dulupi**

##### **1. Ketepatan Perhitungan Biaya**

Ketepatan Perhitungan Biaya yang dimaksud yaitu apakah biaya yang sudah dihitung sesuai komponen PKH Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Dalam pelaksanaan suatu program, ketepatan perhitungan biaya merupakan hal yang sangat diperlukan. Ketepatan Perhitungan Biaya dalam sebuah program yaitu tidak mengalami kekurangan maupun kelebihan selama program itu berjalan sampai berakhir, dan juga memberikan output yang sesuai dengan harapan pemerintah dan semua pihak yang terlibat pada Program Keluarga Harapan, dalam hal ini Pelaksana PKH dan KPM PKH itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang ada dapat dikemukakan bahwa Kepala Desa Dulupi dan Pendamping PKH Dulupi tidak bersinggungan dengan perhitungan biaya bantuan PKH. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa komponen biaya PKH dan seluruh hal yang berkaitan dengan pembiayaan PKH itu sudah ditentukan langsung dari pemerintah pusat dalam hal ini oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Jadi Pemerintah Desa Dulupi hanya sebagai jembatan penyaluran bantuan dari Pemerintah Pusat kepada KPM PKH sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ketepatan perhitungan biaya sudah dapat dikatakan efektif dan sudah berdampak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Desa Dulupi dibuktikan dengan berkurangnya jumlah KPM Desa Dulupi. Pada Tahun 2022 jumlahnya 209 KPM

dibandingkan Tahun 2023 hanya berjumlah 189 KPM. Hal ini menunjukkan keberadaan Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilakukan oleh pemerintah dengan cukup baik di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa banyak informan setuju bahwa Program Keluarga Harapan dapat sedikit mengurangi beban pengeluaran atau beban kemiskinan.

## 2. Ketepatan Sasaran

Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah masyarakat miskin ekstrim atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Apa sasaran dari Program PKH di Desa Dulupi dan apakah sudah tepat sasaran Program Keluarga Harapan Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo untuk menentukan keberhasilan PKH. Mencermati informasi yang ada dapat dikatakan bahwa Pendamping PKH dan Kepala Desa Dulupi menyatakan bahwa penerima bantuan PKH memang masyarakat yang tergolong miskin ekstrim atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), sehingga dapat dikemukakan bahwa bantuan yang diterima sudah tepat sasaran.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa dapat dilihat seluruh penerima Program Keluarga Harapan (PKH) tergolong tidak mampu secara ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dikategorikan kurang layak. Kontruksi bangunan rumah yang digunakan beberapa sudah permanen tetapi sebagian besar masih menggunakan tripleks, penerangan rumah yang seadanya dan untuk memasak masih menggunakan kompor minyak dan tungku walaupun beberapa sudah ada yang menggunakan kompor gas. Pekerjaan yang ditekuni didominasi oleh Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Serabutan. Jadi ketepatan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) cukup efektif. Melihat dari kondisi ini menunjukkan bahwa penetapan peserta PKH di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo sudah tepat sasaran. Dimana masyarakat yang menerima bantuan PKH adalah masyarakat yang benar-benar tergolong miskin ekstrim.

## 3. Ketepatan Tujuan

Program Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat juga mempunyai tujuan, apa tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) ditetapkan di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Berdasarkan informasi yang ada dapat dikemukakan bahwa Pendamping PKH dan Kepala Desa Dulupi sepakat bahwa ketepatan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat dengan tujuan PKH oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia yaitu untuk memutus mata rantai kemiskinan dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa Ketepatan Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) ditetapkan di Desa Dulupi sudah tepat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin lebih fokus dibidang kesehatan dan pendidikan.

## **B. Faktor-faktor dalam menentukan Efektivitas PKH di Desa Dulupi**

### 1. Sasaran

Sasaran Program Keluarga Harapan adalah masyarakat yang terdata di DTKS dan merupakan masyarakat miskin ekstrim yang memenuhi komponen PKH di bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil wawancara mengenai

apa yang menjadi sasaran dari Program Keluarga Harapan kepada Ibu Hamil/menyusui, anak usia dini, Lansia dan Penyandang Disabilitas Berat di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita, dibidang pendidikan yaitu terpenuhi semua kebutuhan sekolah sedangkan untuk lansia dan penyandang disabilitas itu sasarannya untuk melakukan skrining kesehatan tiap bulannya dan kecukupan gizi yang dimakan ataupun kebutuhan sehari-hari KPM.

## 2. Koordinasi

Keterlibatan pemerintah desa hanya sebatas pada saat pendataan awal masyarakat miskin yang akan dimasukkan ke daftar penerima bantuan Program Keluarga Harapan, pada tahap selanjutnya koordinasi antara Pemerintah Kabupaten dengan masyarakat penerima manfaat berlangsung melalui perantara Pendamping PKH Desa Dulupi.

## 3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses pemindahan informasi dari masyarakat ke individu/kelompok. Sosialisasi diperlukan agar dapat mempengaruhi kebiasaan suatu kelompok. Tim Pendamping PKH Desa Dulupi giat melaksanakan pertemuan dalam bentuk sosialisasi kepada KPM PKH terkait bantuan yang mereka terima. Agar bantuan ini bisa berjalan efektif sesuai tujuan dari pemerintah, maka Pendamping PKH mengedukasi para KPM agar mempergunakan uang yang diterima sesuai komponen yang diterimakan, komponen pendidikan maka uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak agar dapat menyelesaikan pendidikannya begitu juga dengan Lansia dimana uang tersebut dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain edukasi mengenai ketepatan penggunaan bantuan, tim pendamping juga mengedukasi KPM agar tidak terus-terusan bergantung pada bantuan yang ada dimana para KPM diedukasi agar bisa meningkatkan taraf hidup dengan cara memanfaatkan skill yang mereka punya agar bisa menghasilkan uang.

## 4. Jumlah Bantuan

Jumlah bantuan adalah nominal uang yang diterimakan apakah sudah sesuai dengan rencana biaya dan anggaran yang sudah diatur oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia. jumlah bantuan yang diterimakan kepada KPM PKH Desa Dulupi sudah sesuai dengan Rincian Anggaran dan Biaya dari Kementrian Sosial Republik Indonesia. Tidak mengalami pengurangan atau bahkan penambahan biaya di semua komponen yang ada. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Pendamping PKH maupun Kepala Desa Dulupi diatas bahwa mengenai jumlah bantuan itu tidak ada keterlibatan langsung dari pemerintah desa dikarenakan sudah dihitung sesuai komponen oleh pemerintah pusat dan langsung disalurkan ke rekening masing-masing penerima.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, sudah mampu mensejahterahkan penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan di Desa Dulupi telah mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga dalam pemenuhan di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial ( Lansia dan Penyandang Disabilitas Berat). Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka

penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, berdasarkan pasal 1 ayat 9 UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa : “Perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat diketahui bahwa masyarakat penerima PKH di Desa Dulupi tergolong tidak mampu dari segi ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan yang diterima sudah tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dikategorikan tidak layak. Kontruksi bangunan rumah yang kebanyakan masih menggunakan tripleks sekalipun ada yang permanen rumah tersebut didapat dari bantuan pemerintah, penerangan yang seadanya dan masih banyak yang menggunakan tungku dan kompor minyak saat memasak.

Ketepatan sasaran ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Dulupi telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Ketepatan sasaran tersebut dapat kita lihat dengan berkurangnya keluarga penerima manfaat PKH di tahun 2023 secara signifikan, hal ini akan mendorong tercapainya tujuan Program Keluarga Harapan yaitu memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatnya partisipasi anak bersekolah dan kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Pada dasarnya Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yang dikemukakan terkait efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut : 1) Ketepatan perhitungan biaya, 2) Ketepatan tujuan, 3) Ketepatan sasaran

Selain menggunakan variabel-variabel diatas tingkat efektivitas juga dapat diukur melalui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu program dalam upaya pengentasan kemiskinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan program yaitu sasaran,koordinasi,sosialisasi dan jumlah bantuan :

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dulupi, sasaran dari program ini yaitu ibu hamil/menyusui,balita, anak usia sekolah SD-SMA, Lansia dan Penyandang Disabilitas Berat.
- b. Koordinasi antara Pemda dan Pemdes berjalan dengan baik secara teknis. Dimana pemdes menjadi jembatan untuk mendata masyarakat miskin yang akan dimasukkan ke DTKS agar bisa menerima bantuan PKH.
- c. Sosialisasi adalah bentuk arahan dari Pendamping PKH tiap bulannya atau bahkan 1 tahun 3 kali untuk mengedukasi penggunaan bantuan agar tidak disalahgunakan dan memfasilitasi masyarakat agar tidak terus menerus berada di lingkaran kemiskinan.
- d. Jumlah bantuan, uang yang diterimakan sudah sesuai dengan rincian anggaran dan biaya yang sudah dihitung oleh pemerintah pusat.

Program Keluarga Harapan di Desa Dulupi dapat dikatakan sudah efektif melalui variabel pengukuran Efektivitas PKH melalui sasaran Program Keluarga Harapan :

Berdasarkan hasil wawancara pada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dulupi, sasaran dari PKH yaitu masyarakat miskin yang terdaftar di DTKS yang memiliki komponen di bidang kesehatan,pendidikan dan kesejahteraan sosial. Sasaran Program Keluarga Harapan yaitu untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita, dibidang pendidikan yaitu terpenuhi semua kebutuhan sekolah sedangkan untuk lansia dan penyandang disabilitas itu sasarannya untuk melakukan skrining kesehatan tiap bulannya dan kecukupan gizi yang dimakan ataupun kebutuhan sehari-hari KPM.

---

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan juga observasi dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dulupi yang dimulai sejak tahun 2012 dengan tujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan dan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa masyarakat penerima bantuan PKH merupakan masyarakat yang tergolong rentan miskin/miskin ekstrim dalam artian tidak mampu secara ekonomi. Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan efektif ataupun tidak efektif melalui faktor-faktor efektivitas program.

Data masyarakat miskin ekstrim di Desa Dulupi berdasarkan 3 tahun terakhir terlihat mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2020 berjumlah 169 KK, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 120 KK dan pada tahun 2022 berjumlah 58 KK, ini menandakan bahwa adanya peningkatan status ekonomi pada masyarakat Desa Dulupi. Hal ini juga berjalan sebanding dengan angka putus sekolah di Desa Dulupi dimana berdasarkan data 3 tahun terakhir angka putus sekolah tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan untuk tingkat pendidikan SD-SMP dari tahun 2020-2022 berjumlah 66 anak sedangkan pada tingkat pendidikan SMA pada tahun 2020 sebanyak 5 anak dan pada tahun 2021-2022 tidak ada anak yang putus sekolah.

Program Keluarga Harapan di Desa Dulupi juga dapat dikatakan efektif dilihat dari menurunnya angka KPM PKH di Desa Dulupi berdasarkan data 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2020 sebanyak 224 KPM, tahun 2021 sebanyak 208 KPM dan pada tahun 2022 sebanyak 189 KPM. Berdasarkan Kriteria yang digunakan untuk mengukur kemiskinan penduduk menurut Zulkifli Husin(dalam Supriatna, 1997:83) adalah dengan menggunakan Rasio Kebutuhan Fisik Minimum (RKFM). Dengan data yang ada dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Dulupi sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum.

### **Saran**

1. Bagi Pendamping PKH harus lebih mengedukasi kepada KPM PKH agar kedepannya lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas hidup sehingga tidak lagi ketergantungan pada bantuan-bantuan pemerintah.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa agar lebih meningkatkan bentuk-bentuk koordinasi mengenai bantuan PKH agar aparat desa juga mengetahui segala bentuk biaya yang diterima oleh masyarakat penerima bantuan PKH.
3. Penelitian selanjutnya, menurut peneliti perlu adanya penelitian mengenai efektivitas beberapa program bantuan penanggulangan kemiskinan lainnya agar dapat diketahui program mana yang memiliki pengaruh besar terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abas, F. R., Abdussamad, Z., & Aneta, Y. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tilango. *Journal Administration and Puvlic Service*, 41.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: jejak.
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN

- DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERBATASAN (STUDI KASUS KECAMATAN JAGOI BABANG KABUPATEN BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT). *Sosio Konsepsia*, 168.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekardo, A. (n.d.). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Punggas Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. *STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol 3 No.1.
- Infitah, N., Sukidin, & Hartanto, W. (2018). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SUMBER. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Joyo, N. M. (2017). Efektivitas Implementasi Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap) di Desa Soko, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan (2011-2015). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. 1.
- Kaku, O., Abdussamad, J., & Tui, F. P. (2023). Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2.
- Kartiawati. (2017). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARIPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan).
- Kettner, P. M., Moroney, R. M., & Martin, L. (2008). *Designing and Managing Program : An Effectiveness-Bassed Approach*. United States of America : Sage Publications.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2017). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. 3-6.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 12 No.22*, 109.
- Pasolong, M. D. (2019). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Revida, E., Hidayatulloh, A. N., Soetijono, I. K., Hermawansyah, A., Purba, B., Tawakkal, M. I., . . . Asmianti. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Satries, W. I. (2011). Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda Pada Organisasi Kepemudaan AL Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi. *Pascasarjana UI*, 22-23.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Usman, C. (n.d.). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).
- Wulandari, F. N. (2020). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAANMASYARAKAT MISKIN DI DESA BANJARMASIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARATKABUPATEN TANGGAMUS.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF. *Quanta*, 86-87.
- Zaman, N., Syafrizal, Chaerul, M., Purba, S., Bachtiar , E., Simarmata, H. M., . . . Hatuti, P. (2021). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.